



Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah pada Siswa/i MA Ar-Rosyidiyah Sungai Alam Kabupaten Bengkalis

Improving Islamic Economic Literacy Among Students of MA Ar-Rosyidiyah Sungai Alam

Muhamamd Ashsubli^{1*}, Dewi Oktaviani²

¹⁻²Institute Syariah Negeri Junjungan Bengkalis, Indonesia

*Penulis korespondensi: muhammadashsubli@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 18 Oktober 2025;

Revisi: 22 November 2025;

Diterima: 29 Desember 2025;

Tersedia: 30 Desember 2025

Keywords: Economic Behavior;
Economic Literacy; Islamic
Education; Learning Context;
Sharia Economics

Abstract. Sharia economic literacy is an important aspect in shaping economic understanding and behavior that align with Islamic values among the younger generation. However, the level of students' understanding of sharia economic concepts in madrasahs remains relatively low and has not been optimally integrated into daily life. This study aims to enhance and analyze sharia economic literacy among students of Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah, Sungai Alam Village, Bengkalis Regency. The research employed a qualitative approach with data collection techniques including direct field observation, in-depth interviews with teachers and students, and documentation of learning activities. The findings indicate that the improvement of sharia economic literacy can be achieved through strengthening learning materials, applying contextual approaches relevant to students' daily lives, and increasing active teacher involvement in linking sharia economic concepts with everyday economic practices. Field observations also revealed changes in students' understanding of fundamental sharia economic principles such as justice, the prohibition of usury (riba), and the concept of muamalah. This study is expected to serve as a reference for Islamic educational institutions in developing more effective and sustainable sharia economic learning strategies

Abstrak

Literasi ekonomi syariah merupakan aspek penting dalam membentuk pemahaman dan perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam di kalangan generasi muda. Namun, tingkat pemahaman siswa madrasah terhadap konsep ekonomi syariah masih tergolong rendah dan belum terintegrasi secara optimal dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan serta menganalisis literasi ekonomi syariah pada siswa Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Desa Sungai Alam, Kabupaten Bengkalis. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung ke lapangan, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan literasi ekonomi syariah dapat dilakukan melalui penguatan materi pembelajaran, pendekatan kontekstual yang relevan dengan kehidupan siswa, serta keterlibatan aktif guru dalam mengaitkan konsep ekonomi syariah dengan praktik ekonomi sehari-hari. Observasi lapangan juga mengungkapkan adanya perubahan pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip dasar ekonomi syariah seperti keadilan, larangan riba, dan konsep muamalah. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi lembaga pendidikan Islam dalam mengembangkan strategi pembelajaran ekonomi syariah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Ekonomi Syariah; Konteks Pembelajaran; Literasi Ekonomi; Pendidikan Islam; Perilaku Ekonomi

1. PENDAHULUAN

Dunia ekonomi kini telah mengalami polarisasi dari dua kekuatan sistem ekonomi, yaitu Sistem Ekonomi Konvensional dan Sistem Ekonomi Islam. Sistem Ekonomi Konvensional merupakan sistem ekonomi yang banyak digunakan oleh berbagai negara di

dunia, termasuk Indonesia. Ekonomi konvensional merupakan sistem ekonomi yang memberikan kebebasan penuh kepada setiap orang untuk melakukan kegiatan perekonomian, pemerintah juga bisa ikut andil untuk memantau kegiatan perekonomian yang berjalan, bisa juga tidak.

Pasca perang dunia kedua, negara-negara di dunia mengalami masalah krisis dan problematika ekonomi yang sama diantaranya adalah inflasi, krisis moneter Internasional, problematika pangan, problematika hutang negara yang terus berkembang dan lain-lain. Penyebab utamanya adalah negara tersebut memakai model pembangunan negara barat yang tidak selalu sesuai dengan kondisi ekonomi, sosial dan politik di negaranya, sehingga negara-negara pada masa dunia ketiga tidak akan pernah dapat menyelesaikan permasalahan yang ada. (Todaro, 2007:11)

Bersamaan dengan problematika dunia tersebut, adanya keinginan untuk menemukan Sistem Ekonomi dunia baru yang dapat mensejahterakan masyarakat dunia atas dasar keadilan dan persamaan hak memunculkan Sistem Ekonomi Islam ke permukaan dunia ekonomi.

Pada tahun 90-an mulailah timbul sosok Ekonomi Islam dan Lembaga Keuangan Islam dalam tatanan dunia Internasional, diikuti dengan berdirinya bank- bank Islam di kawasan Timur Tengah. Hal tersebut akhirnya menimbulkan asumsi masyarakat bahwa Sistem Ekonomi Islam adalah Bank Islam, padahal Sistem Ekonomi Islam juga mencakup ekonomi makro, mikro, kebijakan moneter, kebijakan fiskal, *public finance*, model pembangunan ekonomi dan instrumen instrumennya.

Ekonomi Islam adalah sebuah sistem ilmu pengetahuan yang menyoroti masalah perekonomian. Sama seperti konsep ekonomi konvensional lainnya. Hanya dalam sistem ekonomi ini, nilai-nilai Islam menjadi landasan dan dasar dalam setiap aktifitasnya. Beberapa ahli mendefinisikan ekonomi Islam sebagai suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia dalam usaha untuk memenuhi kebutuhan dengan alat pemenuhan kebutuhan yang terbatas dalam kerangka syariah. Namun, definisi tersebut mengandung kelemahan karena menghasilkan konsep yang tidak kompatibel dan tidak universal. Karena dari definisi tersebut mendorong seseorang terperangkap dalam keputusan yang apriori (*apriory judgement*) benar atau salah tetap harus diterima. (Mannan, 2017:99)

Dalam mengkaji sistem ekonomi Islam haruslah secara menyeluruh, selain memerlukan pemahaman tentang Islam juga memerlukan pemahaman yang memadai tentang pengetahuan ekonomi secara umum. Keterbatasan dalam pemahaman Islam akan berakibat pada tidak dipahaminya sistem ekonomi Islam secara komprehensif, mulai dari aspek

fundamental ideologis sampai pemahaman konsep serta aplikasi praktis. Dengan adanya keterbatasan tersebut, seringkali munculnya anggapan bahwa sistem ekonomi Islam tidak berbeda dengan sistem ekonomi umum yang selama ini.

Keterbatasan dalam pemahaman tentang ekonomi konvensional (kapitalis dan sosialis) dapat menimbulkan anggapan bahwa sistem ekonomi Islam tidak memiliki konsep operasional, namun hanya memiliki konsep-konsep teoritis dan moral seperti yang terdapat pada hukum-hukum fiqh tentang muamalah, seperti perdagangan, sewa- menyewa, simpan-pinjam dan lain-lain. Dengan kata lain sistem ekonomi Islam hanya berada pada tatanan konsep teoritis namun tidak memiliki konsep operasional praktis seperti halnya sistem ekonomi lainnya. Pemahaman seperti ini seringkali menimbulkan anggapan bahwa sistem ekonomi Islam hanya berisi garis-garis besar tentang ekonomi saja, tetapi tentang rinciannya tidak ada. Oleh karena itu, untuk memahami sistem ekonomi Islam secara lebih jauh, selain memerlukan pemahaman tentang Islam secara utuh, juga memerlukan pemahaman tentang pengetahuan ekonomi secara umum.

Departemen Ekonomi & Keuangan Syariah Bank Indonesia (2020) menyatakan literasi ekonomi syariah di Indonesia sebesar 16,3% dan dikategorikan dalam well literate, yaitu kondisi individu yang mempunyai pengetahuan dan pemahaman terhadap 6 indikator Literasi Ekonomi Syariah. Menurut Bank Indonesia, literasi ekonomi syariah diukur menggunakan 6 indikator, antara lain adalah kesadaran ekonomi syariah, kesadaran produk halal, Lembaga Keuangan Sosial Syariah, pengelolaan keuangan syariah, kemampuan numerik, dan sikap pada masa depan.

Pada pembukaan Indonesia Sharia Economic Festival (ISEF) ke-8 tahun 2021, Perry Warjiyo, Gubernur BI, mengungkapkan bahwa pemahaman masyarakat akan ekonomi dan keuangan syariah mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan tingkat literasi ekonomi syariah dari 16,3% pada tahun 2019 menjadi 20,1% pada tahun 2021. Perry menerangkan bahwa peningkatan ini dapat terjadi karena kolaborasi dalam sosialisasi dan edukasi yang semakin luas oleh berbagai pihak. Tidak hanya tingkat literasi ekonomi syariah, peluang perdagangan dan investasi industri halal di Indonesia juga menunjukkan adanya peningkatan. Hal ini dapat terlihat pada laporan Indonesia Halal Market Report 2021 yang menyatakan bahwa perdagangan produk halal Indonesia telah mencapai US\$ 5,1 miliar per tahun.

Wakil Presiden RI Ma'ruf Amin menargetkan literasi ekonomi dan keuangan syariah Indonesia dapat mencapai 50 persen dibanding posisi saat ini yang sebesar 23,3 persen. "Saya berkeyakinan, dengan besarnya potensi Indonesia, angka-angka ini dapat ditingkatkan,

bahkan, literasi ekonomi dan keuangan syariah Indonesia ke depan paling tidak mesti mampu mencapai 50 persen,” kata Ma’ruf saat berpidato dalam Musyawarah Nasional VI MES di Jakarta, Ahad (1/10/2023) Ma’ruf mengatakan dengan semakin besarnya literasi ekonomi dan keuangan syariah, maka semakin meningkat pula penerimaan dan penggunaan produk ekonomi dan keuangan syariah oleh masyarakat. Hal itu akan meningkatkan kontribusi sektor ekonomi dan keuangan syariah terhadap perekonomian nasional. Menurutnya saat ini tingkat literasi ekonomi dan keuangan syariah yang sebesar 23,3 persen belum ideal. Tingkat literasi itu juga berpengaruh terhadap pangsa pasar keuangan syariah di Indonesia yang baru sekitar 10,9 persen.

Rendahnya literasi ekonomi syariah, menjadi pekerjaan rumah yang belum dituntaskan saat ini. Hal ini disampaikan oleh presiden Joko Widodo dalam acara Gerakan Nasional Wakaf Uang dan Peresmian Brand Ekonomi Syariah di Istana Negara. Joko Widodo mengatakan bahwa ekonomi syariah punya potensi besar untuk berkembang, maka untuk itu masyarakat di himbau untuk mengakselerasi pengembangan ekonomi dan keuangan syariah (Sekretariat Kabinet RI, 2021).

Agar tercapainya dan meningkatnya literasi ekonomi syariah untuk itu diperlukan pendidikan dalam bidang ekonomi syariah secara dasar yaitu pemahama dibidang muamalah. Kegiatan dibidang muamalah khususnya keuangan syariah perlu diajarkan sejak dini. Hal ini menjadi penting untuk mempengaruhi karakter individu anak yang bertujuan meningkatkan literasi ekonomi dan keuangan syariah Indonesia.⁵

2. METODE KEGIATAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam proses dan upaya peningkatan literasi ekonomi syariah pada siswa Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Desa Sungai Alam, Kabupaten Bengkalis. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali realitas sosial, pengalaman, serta pemahaman subjek penelitian secara alami dalam konteks lingkungan sekolah. Adapun yang menjadi subjek dalam kegiatan ini adalah Siswa/i MA Ar-Rosyidiyah Desa Sungai Alam Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis.

Sedangkan yang menjadi objek dalam kegiatan ini adalah Literasi ekonomi syariah. Adapun tempat kegiatan ini dilaksanakan yakni berlokasi di MA Ar-Rosyidiyah Desa Sungai Alam, Kecamatan Bengkalis, Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema “Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah pada Siswa/i MA Ar-Rosyidiyah Sungai Alam Kecamatan Bengkalis, Kabupaten

Bengkalis. Mengadakan Pembinaan kepada Siswa/i MA Ar-Rosyidiyah dalam upaya Peningkatan Literasi Ekonomi Syariah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi langsung ke lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang dilakukan di Madrasah Aliyah Ar-Rosyidiyah Desa Sungai Alam, Kabupaten Bengkalis, diperoleh beberapa temuan utama terkait peningkatan literasi ekonomi syariah pada siswa. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki pemahaman dasar yang terbatas mengenai konsep ekonomi syariah. Pemahaman siswa umumnya hanya sebatas istilah umum seperti riba, zakat, dan sedekah, tanpa pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip ekonomi syariah secara komprehensif. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan materi kontekstual dan minimnya pengaitan antara teori dengan praktik ekonomi sehari-hari.

Diskusi

Secara Umum Hasil dari kegiatan PkM yang telah dilaksanakan di MA Ar-Rosyidiyah Desa Sungai Alam adalah sebagai berikut:

- a. Salah satu tugas besar pemerintah, akademisi, dan praktisi saat ini adalah meningkatkan literasi keuangan syariah di masyarakat dan di kalangan muslim milenial. Diketahui, tingkat literasi keuangan syariah di Indonesia saat ini masih sangat rendah, terutama di kalangan generasi milenial, meski populasi muslim di negara tersebut sangat besar.
- b. Ekonomi syariah juga membutuhkan perjuangan dan keberpihakan dengan ummat saat ini untuk dukungan yang lebih konkrit di masa mendatang. Selain itu, tujuan sebenarnya dari kesuksesan ekonomi adalah pencapaian kekayaan, yang mencakup kebahagiaan (spiritual) dan kemakmuran (materi) pada tingkat individu dan masyarakat. Untuk itu, mendukung generasi milenial menjadi sangat penting dalam menggerakkan ekonomi berbasis kerakyatan ke depan.
- c. Pengabdian masyarakat merupakan upaya penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni di masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu menciptakan nilai tambah bagi masyarakat, baik dari segi kegiatan ekonomi, kebijakan maupun perubahan perilaku (sosial).



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Peserta PKM (Siswa/i MA Ar-Rosyidiyah) dapat memahami pentingnya literasi tentang ekonomi syariah sejak dini. Selain dapat memahami, peserta juga mengalami peningkatan literasi ekonomi syariah tercapai pada sebagian besar peserta PKM dan para peserta mengetahui perkembangan ekonomi syariah di Indonesia dan Dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdiana, E., & Fikriyah, K. (2021). Pengaruh literasi ekonomi syariah terhadap minat mahasiswa menabung di bank syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 4(1), 1–12.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2021). *Moderasi beragama dan penguatan literasi ekonomi syariah di madrasah*. Kementerian Agama RI.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2018). *Gerakan literasi sekolah* (hlm. 7). Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Lidyana, N. (2015). Perbandingan ekonomi konvensional dan ekonomi Islam. *Iqtishodiyah*, 1(1), 1–12.
- Malawi, I., Tryanasari, D., & Kartikasari, A. (2017). *Pembelajaran literasi berbasis sastra lokal*. CV Ae Media Grafika.
- Mannan, M. A. (1997). *Teori dan praktik ekonomi Islam*. PT Dana Bhakti Wakaf.

- Manisih, S. (2015). Urgensi literasi ekonomi Islam pada generasi muda Muslim. *Jurnal Dialog*, 38(2), 123–134.
- Marlika, C. A. (2019). *Pengaruh literasi ekonomi Islam terhadap perilaku konsumsi mahasiswa jurusan ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar* (Skripsi). Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan syariah Indonesia*. OJK.
- Rahmawati, I., & Hidayat, R. (2021). Literasi ekonomi syariah pada siswa madrasah aliyah. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 11(2), 95–106.
- Rofiq, A., & Hasanah, U. (2020). Peran pendidikan ekonomi Islam dalam meningkatkan literasi keuangan syariah generasi muda. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Islam*, 8(1), 23–35.
- Sangadji, M., et al. (2015). *Pengantar mikro ekonomi (Teori dan aplikasi)*. R A De Rozarie.
- Sari, D. P., & Nugroho, L. (2022). Edukasi ekonomi syariah sebagai upaya peningkatan literasi keuangan syariah pelajar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 6(3), 211–220.
- Sharia Knowledge Centre. (n.d.). Tingkat literasi ekonomi dan keuangan syariah Indonesia meningkat. <https://www.shariaknowledgecentre.id>
- Suryanto, T., & Kurniawan, A. (2019). Literasi keuangan syariah dan implikasinya terhadap perilaku ekonomi generasi muda. *Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah*, 5(2), 101–112.
- Todaro, M. P. (1997). *Economic development in the third world*. Longman.
- Wahyuni, S. (2020). Penguatan literasi ekonomi Islam melalui pembelajaran di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 55–68.
- Yulianti, R., & Putra, A. (2023). Strategi peningkatan literasi ekonomi syariah pada siswa madrasah aliyah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(2), 134–146.
- Aldi, A., et al. (2020, July 24). Pendidikan sejak dini untuk ekonomi syariah Indonesia. *Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah*. <https://knks.go.id>
- Ekonomi Syariah Indonesia. (2023, October 11). Wapres targetkan literasi ekonomi dan keuangan syariah capai 50 persen. <https://www.ekonomisyariah.org>